

**PENGARUH PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI KE INSTITUSI ZAKAT
PADA PEGAWAI RSUD PASAMAN BARAT**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Prodi Ekonomi Syariah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh

CINDI APRILIA ANISA

NIM: 1413060410

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1438H/2018M**

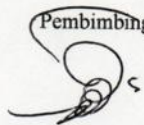
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi ini dengan judul **Pengaruh Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Pada Pegawai RSUD Pasaman Barat** yang disusun oleh **Cindi Aprilia Anisa NIM. 1413060410** Prodi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana dalam bimbingan dan saran dari tim pembimbing. Demikianlah persetujuan pembimbing ini di buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2018

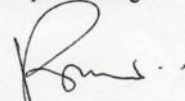
Mengetahui :

Pembimbing I



H. Hari Candra, MA
NIP: 197906242009121004

pembimbing II



Roni Andespa, S.E., M.M
NIP: 198311112015031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

“Pengaruh Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat Pada Pegawai RSUD Pasaman Barat”, disusun oleh **Cindi Aprilia Anisa, NIM 1413060410** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang pada Selasa tanggal 04 September 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Prodi Ekonomi Syariah.

Padang, 04 September 2018

Tim Penguji

Ketua

H. Hari Candra, MA
NIP: 19790624 200912 1 004

Sekretaris

Aslan Deri Ichsandi, SH, M.H
NIP: 19801127 200901 1 007

Anggota

Penguji I

Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D
NIP: 19640113 199303 2 002

Penguji II

Andriani Svofvan, ME
NIP: 19910319 201801 2 002

Pembimbing

Pembimbing I

H. Hari Candra, MA
NIP: 19790624 200912 1 004

Pembimbing II

Roni Anthespa, S.E., M.M
NIP: 19831111 201503 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang

H. Ahmad Wira, M.Ag, M.Si, Ph.D
NIP: 19711201 199603 1 002

PERNYATAAN KEORISINALAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat Pada Pegawai Rsud Pasaman Barat ”** adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah di publikasi dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Imam Bonjol Padang ataupun perguruan tinggi lainnya. Dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis kecuali bagian sumber informasi telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orsinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar sarjana saya

Padang, 04 September 2018

Yang membuat pernyataan,



Cindi Aprilia Anisa
Nim: 1413060410

KATA PENGANTAR



Fibidayatil kalam, Alhamdulillahirabbil 'alamin , segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul ***Pengaruh Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat (Studi Kasus Pada Pegawai RSUD Pasaman Barat)*** Shalawat dan salam teruntuk junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar kepada manusia yang diridhai oleh Allah Swt. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Imam Bonjol Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dari orang yang istimewa, terkhususnya kepada orang tua yaitu Ayahanda **Hermanto** dan Ibunda **Lisdawati** yang telah memberikan doa yang tiada henti semoga pengorbanannya dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda, terimakasih untuk setiap dukungan dan kehidupan yang telah diberikan, terimakasih telah membawa namaku di setiap sujudmu. Semoga Allah meridhoi dan memberkahi setiap keringat dan air mata yang menetes. Pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. **Bapak Dr. H. Eka Wirman, Lc, M**, selaku rektor UIN Imam Bonjol Padang dan **Bapak Dr. Ikhwan, SH, M.Ag** selaku Pembantu rektor I. **Bapak Dr. H. Firdaus M.Ag** selaku Pembantu rektor II. Dan **Bapak Dr. H. Alkhendra, M.Ag** selaku Pembantu rektor III.
2. **Bapak H. Ahmad Wira, M.Ag, M.Si, Ph.D** sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang. **Ibu Dra. Hulwati , M.Hum, Ph.D** selaku Wakil Dekan I. **Bapak Testru Hendra, M.Ag** selaku Wakil Dekan II. Dan **Ibu Dr. Rozalinda M.Ag** selaku Wakil Dekan III.

3. **Bapak H. Hari Candra, MA** sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah sekaligus selaku Pembimbing I. dan **Bapak Aslan Deri Ichsandi, SH, M.H** sebagai Sekretaris.
4. **Bapak Roni Andespa, SE, MM** selaku Pembimbing II yang selalu mengarahkan dan penuh kesabaran dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
5. **Ibu Dra. Hulwati, M.Hum, Ph.D** selaku penguji I. Dan **Ibu Andriani Syofyan, ME** selaku penguji II.
6. Pimpinan beserta seluruh karyawan/wati perpustakaan Institut dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memfasilitasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak serta ibu dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
8. Direktur dan seluruh pegawai RSUD Pasaman Barat yang telah membantu penulis dalam memperoleh data sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Kepada kedua saudaraku **Robby Hidayat** dan **Herma Aulia** yang tidak pernah putus mensupport dan menyertai namaku dalam doamu.
10. Keluarga Besar **Almh. Nyi katnah** beserta keluarga besar **Adlis Mar** terimakasih karena selalu mendukung dan memberikan semangat yang terbaik.
11. **Ibu Anik, ustd Sukiman** dan **Pak Pudim** beserta keluarga terimakasih atas nasehat-nasehat dan doanya. Semoga Allah membalasnya dengan kebaikan di dunia dan di akhirat.
12. **Fahrur Habib** selaku rekan dan partner terimakasih karena selalu bisa diandalkan, dan semoga bisa selalu saling menyemangati dan bisa mencapai apa yang selama ini diimpikan.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan **Novia Nurhuda, Eli Dasmata, Aulia Rahmi, Atisa, Esty, Milda Kumala, Septriana**. terimakasih selalu tertawa bersama, semoga kita bisa meraih kesuksesan bersama.

14. **Ainun Hazifah** yang sama-sama bergadang dan saling tukar pikiran dalam penyelesaian skripsi masing-masing.
15. Sahabat-sahabat **Zema Community** yang tidak pernah berhenti memberi dukungan dan semangat sekalipun jarak memisahkan.
16. **Senior Dwi Putri Intan Sari** yang membantu memperbaiki skripsi dan memberi masukan-masukan yang bermanfaat dalam bangku perkuliahan.
17. **Senior, teman-teman dan adik-adik di KSEI Iqtishad Institute** yang telah berjuang dan belajar bersama.
18. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung berperan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan, Terima kasih.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan pengetahuan dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

Padang, 15 Agustus 2018

Penulis,

Cindi Aprilia Anisa
NIM. 1413060410

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat Pada Pegawai RSUD Pasaman Barat**”, ditulis oleh **Cindi Aprilia Anisa, NIM. 1413060410**, pada prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun 2018.

Tingkat kepatuhan dan keyakinan (religiusitas) yang tinggi kepada Allah SWT akan berdampak terhadap potensi zakat yang besar. Potensi zakat yang besar diharapkan mampu terdistribusikan secara optimal ke semua muslim. Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat tentang zakat. Jumlah pendapatan yang diterima seseorang juga mempengaruhi jumlah zakat yang akan dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula jumlah zakat yang wajib dikeluarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat pada pegawai RSUD Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sampel yaitu pegawai rumah sakit umum daerah (RSUD) Pasaman Barat, dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak RSUD seperti dokumen pembayaran zakat profesi pegawai RSUD. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket sebanyak 58 responden. Pengambilan sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji linier berganda.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijelaskan dari hasil output uji t dan f, dimana hasil t hitung pada X1 sebesar 3.954 dan t hitung X2 sebesar 2.636 dengan t tabel 2.006. sementara f hitung yang diperoleh sebesar 20.026 dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. kemudian hasil uji determinasi (R^2) sebesar 0.435 atau 43.5%, hasil ini menunjukkan bahwa pendapatan dan religiusitas mempengaruhi keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat sebesar 43.5% dan sisanya 56.5% lagi dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Pendapatan, Religiusitas, Keputusan Membayar Zakat Profesi

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEORISINILAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	iix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pendapatan	10
B. <i>Religiusitas</i>	13
1. Pengertian <i>religiusitas</i>	13
2. Definisi <i>Religusitas</i> dari Para Ahli.....	15
3. Dimensi <i>Religiusitas</i>	16
C. Keputusan Membayar Zakat	18
1. Pengertian Keputusan.....	18
2. Indikator Keputusan Konsumen	20
D. Zakat Profesi	21
1. Definisi Zakat Profesi	21

2. Dasar Hukum Zakat Profesi	23
3. Nishab dan Cara Pembayaran Zakat Profesi.....	25
4. Zakat Profesi dalam Perspektif UU No 23 Tahun 2011.....	26
E. Kerangka Berpikir.....	26
F. Hipotesis.....	27
G. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN31

A. Tempat Penelitian.....	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	32
D. Variabel Penelitian dan Data Penelitian.....	34
1. Variabel	34
2. Data Penelitian	34
E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik pengolahan Data	36
G. Uji Instrumen Penelitian	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	39
H. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Moltikolinieritas.....	40
b. Uji Heteroskedasitas.....	40
c. Uji Normalitas.....	41
2. Analisis Regresi Berganda	41
3. Koefisien Determinasi (R^2)	42
4. Uji Hipotesis	42

a. Uji F	42
b. Uji T	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Sekilas Gambaran Objek Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat RSUD Pasaman Barat.....	44
2. Visi Dan Misi.....	45
3. Program Kegiatan RSUD Pasaman Barat.....	45
B. Deskripsi Responden.....	46
C. Analisis Penelitian.....	47
1. Uji Instrumen.....	47
a. Hasil Uji Validitas.....	47
b. Hasil Uji Reliabilitas.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
b. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
c. Hasil Uji Normalitas.....	56
3. Regresi Berganda.....	57
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	58
5. Uji Hipotesis	59
a. Uji T.....	59
b. Uji F.....	61
D. Pembahasan	62
1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat.....	62
2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat	63
3. Pengaruh Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat	65
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keterangan Jumlah, Potensi Dan Presentase Zakat Profesi.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	28
Tabel 4.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden.....	46
Tabel 4.2 Deskripsi Usia Responden.....	46
Tabel 4.3 Deskripsi Pendapatan Responden.....	47
Tabel 4.4 Uji Validitas Pendapatan.....	48
Tabel 4.5 Uji Validitas Religiusitas.....	49
Tabel 4.6 Uji Validitas Keputusan.....	50
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Pendapatan	51
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Religiusitas.....	51
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Keputusan.....	52
Tabel 4.10 Rekap Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.14 Uji Regresi Berganda.....	58
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.16 Uji T	59
Tabel 4.17 Uji F.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari kelima rukun Islam yaitu, yang pertama, mengucapkan dua kalimat syahadat, kedua mendirikan sholat, ketiga puasa di bulan ramadhan, keempat zakat, dan kelima naik haji bagi yang mampu. Salah satu di antaranya yaitu zakat, merupakan rukun Islam yang memiliki corak sosial - ekonomi. Syariat agama mewajibkan umat Islam untuk menunaikan semua rukun Islam termasuk zakat, zakat di peruntukkan bagi umat Islam yang memiliki kemampuan sesuai dengan ketentuan syariat agama. Zakat juga sebagai sarana yang dibolehkan dengan dasar hukum yang ditetapkan oleh agama Islam dalam pembentukan modal. Selain pemanfaatan dan pengembangan sumber daya alam untuk pembentukan modal, sumbangan wajib orang kaya (zakat) juga dapat dijadikan sebagai suatu pembentukan modal.¹ Selain itu, zakat memiliki fungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminallah*), dan zakat juga berfungsi sebagai bentuk ibadah yang bersifat horizontal kesesama manusia (*hablumminannas*).² Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kewajiban berzakat dapat dijadikan sebagai pembentukan modal dalam mengembangkan usaha, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang.

¹ Muhammad Abdul Aziz, "Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Kota Yogyakarta", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2015, h 2

² Nurul Huda, *et al.* "Zakat Perspektif Mikro-Makro pendekatan riset", (Jakarta: Kencana, 2015), h. 5

Kegiatan berzakat juga merupakan suatu bentuk ibadah yang seimbang antara ibadah kepada Allah dan ibadah pada sesama makhluk Allah atau manusia.

Di dalam persolan zakat, zakat profesi termasuk ke dalam salah satu hasil ijtihad *fiqh* zakat ulama kontemporer, mengenai harta yang wajib dizakati. Zakat profesi maksudnya adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil yang diperoleh yang bersumber dari pekerjaan dan profesi seseorang berdasarkan keahliannya.³ Zakat profesi ini harus dikeluarkan jika gaji atau pendapatan seseorang telah mencapai nishab dan batas waktu yang telah ditentukan. Zakat yang dikeluarkan atas hasil profesi misalnya seperti pegawai bank, dokter, pegawai perusahaan swasta, arsitek, dosen, jaksa, notaris, pegawai negeri, hakim, konsultan, dan akuntan.⁴ Pada zaman Rasulullah SAW zakat atas profesi tidak dijelaskan secara tegas seperti hukum zakat pada masa ulama mujtahid, zakat profesi lahir dari hasil ijtihad ulama kontemporer yang diterangkan dalam kitab *fiqh Az-Zakah* yang ditulis oleh Syeikh Yusuf Qardawi. Suatu harta yang wajib dizakati dari zakat profesi ini adalah harta atau pendapatan yang didapatkan dari keahlian/profesi seseorang.

Di Indonesia, pelaksanaan pengeluaran zakat telah diperkuat dengan mendapat legalitas hukum, yaitu telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 dan telah diperbaharui menjadi Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011, tentang pengelolaan zakat. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tersebut, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan

³ Agus Marimin dan Tira Nur Fitria, "Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01, No 01, Maret 2015, h 51

⁴ Muhammad Fakhruddin, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakata, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja di DKI Jakarta", Skripsi Fakultas Ekonomi, UNDIP, 2016, hlm. 1

pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁵ Indonesia memiliki pengelola dana zakat yang diberi kewenangan untuk mengelola dana zakat, yang disebut sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Baznas adalah lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengolahan, dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak (*mustahiq*). Adapun lembaga amil zakat yang non pemerintah adalah lembaga amil zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat. Pembayaran zakat profesi di Indonesia dapat langsung dikurangkan dari penghasilan bruto dengan syarat zakatnya disalurkan kepada badan atau lembaga amil zakat yang telah dibentuk atau di sahkan oleh pemerintah seperti BAZNAS.⁶

Tingkat kepatuhan dan keyakinan (religiusitas) yang tinggi kepada Allah SWT akan memiliki suatu dampak besar terhadap potensi zakat. Potensi zakat yang besar diharapkan mampu terdistribusikan secara maksimal ke semua umat muslim yang membutuhkan. Adanya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat itu sendiri mengenai zakat. Pemahaman ini meliputi manfaat zakat terhadap lingkungan sosial maupun ekonomi serta pengetahuan hukum mengenai zakat. Dengan adanya religiusitas yang baik dan benar dalam diri seseorang, diharapkan dapat mendorong timbulnya minat seseorang untuk membayar zakat, apabila telah memenuhi

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1

⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2010, tentang zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, pasal 1

syarat.⁷ Keputusan seseorang dalam membayar zakat profesi juga dipengaruhi oleh kondisi keuangannya. Seseorang yang kondisi keuangannya berkecukupan terkadang enggan untuk membayar zakat profesi. Mereka beranggapan zakat profesi hanya untuk masyarakat yang mapan dan berpenghasilan tinggi saja.⁸

Dari keterangan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa keyakinan yang tinggi kepada Allah dan tingkat pendapatan dapat menjadi salah satu pendorong seseorang untuk berzakat.

Masyarakat yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia mendapatkan fasilitas pemotongan gaji langsung untuk zakat profesi dari masing-masing institusi. Hal ini berdasarkan Surat Edaran (SE) pelaksanaan Inpres nomor 3 tahun 2014.⁹ Bagi PNS yang beragama Islam, pendapatan brutonya akan langsung dipotong untuk pembayaran zakat profesi sebesar 2,5%. Apabila pegawai keberatan penghasilannya langsung dipotong untuk zakat profesi, pegawai tersebut dapat menyampaikan keberatan secara tertulis yang ditujukan kepada pimpinan lembaga.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2017 dengan salah satu pegawai RSUD Kabupaten Pasaman Barat mengatakan,

⁷ Patra Rusdianto, 2016 “*Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhiyafa*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, h 7.

⁸ Muhammad Abdul Aziz, *Op. Cit*, h 6

⁹ Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014, tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Kementrian/Lembaga, Sekretariat Jendral Lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Dan Badan Usaha Milik Daerah Melalui Badan Amil Zakat Nasional.

¹⁰ Badan Amil Zakat Nasional, “Sosialisasi Inpres No. 3 Tahun 2014 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementrian/Lembaga Melalui Badan Amil Zakat Nasional” di akses dari <https://risetdikti.go.id>2016/01/sosialisasi-baznas-pembukaan.pdf> pada tanggal 2 November 2017, pukul 08.14

pemotongan zakat penghasilan atau profesi sudah dilaksanakan dari tahun 2008 di RSUD Pasaman Barat. Awalnya zakat penghasilan diwajibkan untuk seluruh pegawai yang bekerja di RSUD tersebut dengan cara dipotong langsung dari pendapatan/gaji para pegawai, namun karena ada beberapa pegawai yang keberatan dengan ketentuan tersebut akhirnya zakat penghasilan/profesi tidak wajib dipotong dari gaji pegawai. Para pegawai diperbolehkan untuk memilih apakah zakat profesi mereka langsung dipotong dari pendapatan bruto dan diserahkan ke institusi zakat Kab Pasaman Barat, atau ingin memberikan zakatnya secara langsung baik ke keluarga yang berhak menerima zakat maupun ke tetangga di sekitar tempat tinggalnya.¹¹ Hasil observasi yang dilakukan penulis, ada beberapa pegawai muslim RSUD yang memilih untuk memberikan langsung zakat profesinya kepada orang-orang berhak yang berada di sekitar tempat tinggalnya, tanpa langsung dipotong dari pendapatan dan disalurkan ke institusi zakat Kab Pasaman Barat.

Pegawai yang berstatus PNS di RSUD Kab. Pasaman Barat berjumlah sekitar kurang lebih 210 orang, dan terdapat 6 pegawai RSUD yang non muslim di dalamnya. Setiap tahun jumlah karyawan tetap tidak selalu sama, hal ini karena setiap tahun ada pegawai yang pindah dari RSUD ke instansi lain maupun dari instansi lain ke RSUD.¹²

¹¹ Nurhayani, Bendahara bagian gaji, RSUD Pasaman Barat, wawancara langsung, 8 Desember 2017.

¹²Lisdawati, pegawai, RSUD Kab Pasaman Barat, wawancara langsung, 12 Februari 2018

Tabel 1.1
Keterangan Jumlah, Potensi dan Presentase Pegawai RSUD yang Membayar Zakat Profesi.

No	Keterangan	Jumlah	Potensi Pertahun	Presentase
1	Pegawai yang bayar zakat profesi di Institusi Zakat	120	140.000.000	58,8%
2	Pegawai yang tidak bayar zakat profesi di Institusi Zakat	84	103.410.248	41,2%
Total		204	243.410.248	100%

(Sumber: Data Tamsil RSUD, Tahun 2017)

Pegawai muslim yang zakat profesinya tidak dibayarkan ke institusi zakat berjumlah 84 orang, sedangkan pegawai yang membayar zakat profesi ke institusi zakat sebanyak 120 orang. Potensi dana zakat profesi di RSUD berkisar antara Rp 250.000.000,00 hingga Rp 260.000.000,00. Sedangkan dana yang baru terserap sebesar Rp 140.000.000,00 - Rp 150.000.000,00 setiap tahunnya.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa 58,8% pegawai RSUD memilih membayar zakat profesinya ke institusi zakat, sedangkan 41,2% pegawai lainnya memilih membayar zakat profesinya secara langsung tanpa ada perantara. Dari keterangan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apakah pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap keputusan pegawai RSUD membayar zakat profesi ke institusi zakat.

¹³ Sumber: Data Tamsil 2015-2017 RSUD KAB. Pasaman Barat

Dilatar belakangi oleh hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Ke Institusi Zakat Pada Pegawai RSUD Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan tentang masalah-masalah yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan membayar zakat profesi pegawai RSUD Pasaman Barat ke Institusi zakat?
2. Bagaimana pengaruh tingkat religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi pegawai RSUD Pasaman Barat ke Institusi zakat?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi pegawai RSUD Pasaman barat ke Institusi zakat?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada skripsi ini yaitu, skripsi ini hanya membahas mengenai zakat profesi dan Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Pasaman Barat. Data zakat profesi RSUD yang diperoleh penulis adalah data 3 tahun terakhir. Adapun variabel yang diteliti adalah pendapatan dan religiusitas.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengarah ke sasaran dan mendapat hasil yang diharapkan, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan membayar zakat profesi pegawai RSUD Pasaman Barat ke Institusi zakat.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi pegawai RSUD Pasaman Barat ke Institusi zakat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi pegawai RSUD Pasaman Barat ke Institusi zakat.

E. Manfaat Penelitian

Disamping hendak mencapai tujuan yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi ilmiah dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi Syariah.
2. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan Badan Amil Zakat (BAZ) baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah selaku pengelola zakat dalam pembuatan kebijakan sebagai upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat dari masyarakat.

3. Bagi kalangan akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian serupa dimasa yang akan datang.

F. Penjelasan Judul

Pendapatan :Ujang Sumarwan menyatakan, bahwa pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Religiusitas :Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama: kesalehan: orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tetapi sadar amat tinggi.

Keputusan :Keputusan adalah pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan.

Zakat Profesi :Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan kepada penghasilan para pekerja karena profesinya atau zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian tertentu.

Jadi penjelasan judul secara keseluruhan adalah pengaruh semua jenis pendapatan dan kesalehan seseorang dengan mematuhi aturan syariat, terhadap suatu tindakan dalam bentuk pilihan untuk membayarkan zakat penghasilannya ke institusi zakat pada pegawai RSUD Pasaman Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam rangka memperoleh suatu pedoman guna lebih memperdalam masalah, maka perlu dikemukakan suatu landasan teori yang bersifat ilmiah. Landasan teori memuat penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi definisi dan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teori salah satunya juga bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami laporan hasil penelitian yang sudah dibuat.

A. Pendapatan

Menurut Reksoprayitno, pendapatan merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, dan laba termasuk juga beragam tunjangan. Dalam John J. Whild menjelaskan, pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir priode seperti keadaan semula.¹⁴ Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan umumnya diterima dalam bentuk uang. Pendapatan juga merupakan sumber daya material yang sangat penting bagi konsumen.¹⁵ Keterangan di atas menunjukkan bahwa pendapatan merupakan sumber daya dalam bentuk uang yang diterima oleh seseorang dari usaha yang dilakukannya.

¹⁴ Desy Fatmawati, “*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Slemen*” Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h 24-25.

¹⁵ Ujang Sumarwan, “*Perilaku Konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran*”, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), h 204

Pendapatan diartikan sebagai tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap.¹⁶ Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan.¹⁷

Dalam Ensiklopedia Manajemen, pendapatan berarti uang atau materi atau gabungan keduanya yang timbul dari penggunaan faktor-faktor produksi. Pendapatan pada hakekatnya merupakan balas jasa dari jasa yang dikorbankan.¹⁸ Balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengerbonannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah, akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan keahlian termasuk para *entrepreneur* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.¹⁹

Pendapatan dalam ilmu ekonomi teoritika, adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.²⁰ Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan upah merupakan kata lain dari gaji yang seringkali ditujukan kepada

¹⁶ Yusuf Qardawi, "*HUKUM ZAKAT, Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan hadis*" (Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2007), hlm 1033

¹⁷ Hanwar Ahmad Sidiq, "Pengaruh Pengetahuan zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat", *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2015, h 5

¹⁸ Prof. Komaruddin, "*Ensiklopedia Manajemen* ", (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h 387-388

¹⁹ Ni Luh Sili Antarani, "*Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen Di Kabupaten Badung*", h 5

²⁰ R. Soetarno, "*Ensiklopedia Ekonomi* ", (Surakarta: Dahara Prize, 1986), h 440

pegawai tertentu, biasanya pegawai bagian operasi.²¹ Pada dasarnya gaji dan upah memiliki makna yang sama. Persamaan antara keduanya adalah merupakan balas jasa dari aktivitas yang membantu seseorang/perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Sunuharyo dalam penelitian Fathia, dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*labour income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*non labour income*).²²

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil pengorbanan tenaga, pikiran dan waktu yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan orang lain maupun tujuan pribadi sehingga memperoleh keuntungan.

Dalam buku hukum zakat karya Yusuf Qardawi menyebutkan bahwa Islam mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan, dimana setiap pendapatan yang diterima memiliki kewajiban untuk dikeluarkan zakatnya dengan catatan pendapatan yang diperoleh harus mencapai nishab dan haul sesuai dengan aturan syariat.²³

²¹ MARIHOT TUA EFENDI HARIANDJA, “Manajemen sumber daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h 245

²² FATHIA RIZKY ANANDA, “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin”, *Jurnal Ilmiah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2015, h 8

²³ YUSUF QARDAWI, *Op. Cit.*, h 1034

Aspek yang digunakan penulis untuk mengukur pendapatan dalam penelitian ini antara lain:²⁴

- 1) Gaji yang diterima perbulan.
- 2) Tunjangan Fungsional
- 3) Tunjangan anak
- 4) Tunjangan istri

B. Religiusitas

1. Pengertian religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religio* yang berasal dari bahasa latin. Dalam bahasa inggris, disebut dengan *religion* yang berasal dari bahasa latin *religio* (*adjective: religius*), yang berakar dari kata *religare* yang berarti mengikat.²⁵ Secara etimologi kata agama berasal dari bahasa sanksekerta, yakni *a* dan *gama*. *A* berarti ‘tidak’ dan *gama* berarti ‘kocar-kacir’ atau ‘berantakan’. Jadi agama berarti ‘tidak berantakan’ atau ‘teratur’. Dengan makna ini, dapat dipahami bahwa agama memberikan serangkaian aturan kepada para penganutnya sehingga hidupnya tidak berantakan. Dalam istilah bahasa Arab agama dikenal dengan sebutan *din* dan *millah*. Kedua istilah ini bisa ditemukan dalam Al-Qur’an maupun sunah Nabi. Penggunaan istilah *din* sendiri lebih populer dari pada *millah*.

Dalam bahasa Arab *din* berasal dari kata *dana* yang sebenarnya memiliki

²⁴ Pilar Satiti, “pengaruh pendapatan dan peran aparat kelurahan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan si Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013”, *Jurnal Publikas*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h 4

²⁵ Marzuki, “Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum ”, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h 24

beberapa arti di antaranya ‘cara’ atau ‘adat istiadat’, ‘peraturan’, ‘undang-undang’, ‘taat’, ‘nasihat’ dan ‘agama’. Dari makna-makna tersebut, maka *din* lah yang yang paling tepat untuk menyebut agama Islam, sehingga menjadi *Din Al-Islam*.²⁶

Pengertian agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya: Islam, Kristen, Buddha.²⁷ Menurut Tasman Ya’cub dalam karyanya yang berjudul “*Perbandingan Agama*”, agama adalah suatu norma atau peraturan/tuntutan Tuhan yang diturunkan kepada sebahagian/seluruh umat manusia dengan perantara Rasulnya untuk dilaksanakan dan di taati dengan penuh kesadaran dan keyakinan dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu agamapun merupakan suatu tuntutan yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dalam memenuhi kebutuhan rohaninya.²⁸

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwasannya *religiusitas* adalah suatu pengikat antara manusia dengan Tuhannya, yang mengatur kehidupan dan segala aktivitas manusia di dunia. Serta suatu bentuk kepercayaan terhadap adanya Tuhan dan hari

²⁶ *Ibid*, h 24-25

²⁷ Pengertian agama, artikel dari <https://kbbi.web.id/agama.html>, diakses pada tanggal 9 November 2017, pukul 19.05

²⁸ A. Tasman Ya’cub, “*Perbandingan Agama*”. (Padang: IAIN-IB Press Padang, 1999), hlm 5-6

pembalasannya, sehingga manusia merasa takut bila tidak mengerjakan perintah-perintahnya.

Religiusitas yang baik memiliki dampak terhadap minat seseorang untuk berzakat. Ajaran agama memiliki kekuatan tersendiri dalam menimbulkan motivasi untuk melakukan zakat. Hal ini tercermin dari salah satu hasil survei “Potensi dan Perilaku Masyarakat Dalam Menyumbang” yang dilakukan PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy Center*) menemukan dorongan ajaran agama lebih dominan dalam mempengaruhi seseorang untuk menyumbang (berzakat).²⁹

2. Definisi Religiusitas dari Para Ahli

Harun Nasution mengidentifikasi beberapa definisi tentang agama dari para ahli. Agama didefinisikan sebagai berikut:³⁰

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Meningkatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

²⁹ H. Aan Jaelani, “*Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam*”, (Cirebon: Nurlati Press, 2015), h 64

³⁰ Marzuki, *Op Cit*, h 26

5. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan mistrius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

3. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark dalam Puput Tri Handayani dan Nanang, dimana mereka berpendapat bahwa ada lima dimensi dari *religiusitas* yang dapat digunakan untuk melihat perilaku religius seseorang antara lain³¹:

1. Dimensi keyakinan (*the ideologi dimension*)

Merupakan dimensi dimana keyakinan yang berhubungan dengan tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya.

2. Dimensi peribadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.

3. Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*)

³¹ Puput Tri Handayani dan Nanang Nuryanta, "Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Diri siswa-siswi di MAN Pakem Sleman" *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1, 2016, h 89.

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan di rasakan.

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya.

5. Dimensi *effect* atau konsekuensi (*the consequential dimension*)

Merupakan sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial.

Menurut Ancok, D & Suroso, N, F konsep religiusitas versi Glock dan Stark adalah rumusan brilian. Konsep tersebut mencoba melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu dimensi atau dua dimensi, tapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya sebagai suatu sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.³²

Menurut Robert Nuttin dalam penelitian Hanifah, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga

³² *Ibid*, h 90.

merupakan kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.³³

C. Keputusan Membayar Zakat

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan.³⁴ Siagian Sondang P, memaparkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.³⁵

Sciffman dan *Kanuk* mendefinisikan suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif.³⁶ Berbagai macam keputusan mengenai aktivitas kehidupan sering kali harus dilakukan oleh setiap konsumen. Konsumen melakukan keputusan setiap hari atau setiap periode tanpa menyadari bahwa mereka telah mengambil keputusan. Menurut Fahmi, keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan .³⁷

³³ Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzaki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)”, Juli - Desember 2015, h 213.

³⁴ Usman Effendi, “Asas Manajemen”, edisi kedua, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h 119

³⁵ *Ibid*, h 120

³⁶ Ujang Sumarwan, *Op.Cit*, h 289

³⁷ Irham Fahmi, “Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan: Kualitatif dan Kuantitatif”, (Depok: Rajawali Pres, 2016), ed 1, h 2

Suatu keputusan (*decision*) melibatkan pilihan di antara dua atau lebih alternatif tindakan atau perilaku. Keputusan selalu mensyaratkan pilihan di antara beberapa perilaku yang berbeda.³⁸ Pengambilan keputusan konsumen (*consumers decision making*) adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu di antaranya. Hasil dari proses pengintegrasian ini ialah suatu pilihan (*choice*), yang disajikan secara kognitif sebagai keinginan berperilaku.³⁹ Dalam *Ensiklopedia Manajemen*, pembuatan keputusan ialah memilih di antara berbagai alternatif dalam suatu hal yang di dalamnya mengandung beberapa ketidakpastian tentang hasil akhir dari setiap kemungkinan tindakan.⁴⁰ Sedangkan keputusan dalam KBBI adalah perihal yang berkaitan dengan putusan, segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan dan sebagainya).⁴¹

Jadi keputusan menurut penulis adalah hasil akhir yang telah dipertimbangkan dalam memilih dua atau lebih alternatif dari beberapa pilihan alternatif yang ada, sehingga seseorang melakukan/menggunakan keputusan tersebut yang dianggapnya sebagai alternatif yang paling efektif dan efisien .

Indikator keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴²

³⁸ Nugroho J, Setiadi, “ *Perilaku Konsumen: Perspektif kontemporer pada Motif, Tujuan, dan keinginan Konsumen*”,(Jakarta: Kencana, 2013), hlm 341

³⁹ *Ibid*, h 342

⁴⁰ Komaruddin, *Op.cit*, h 205

⁴¹ Pengertian putus, artikel dari <https://kbbi.web.id/putus.html> diakses pada tanggal 9 November 2017, pukul 20.22

⁴² Lisna Nety Herawati, “*Preferensi dan Keputusan Masyarakat Kecamatan Karawaci Dalam Menyalurkan Zakat*” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h 43

1. Kepercayaan Kepada Institusi

Adalah suatu sikap yang di tunjukan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Karena keyakinan merupakan suatu sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu benar atau keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran.

2. Gaya Hidup

Seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan, juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.

3. Adat/ Budaya

Gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.

4. Regulasi

Regulasi merupakan peraturan-peraturan yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat yang di buat oleh badan-badan resmi yang berwajib.

5. Profesi Pekerjaan

Pegawai pemerintah kebanyakan mereka mendukung segala bentuk usaha pemerintah demi kesejahteraan rakyat, tak terkecuali tentang pengaturan zakat.

6. Tanggung Jawab

Kewajiban pengelolazakat untuk tanggap atas kebutuhan publik dan kemampuan publik untuk meminta pertanggung jawaban pengelola zakat.

D. Zakat Profesi

Istilah profesi menurut kamus ilmu pengetahuan adalah pekerjaan dengan keahlian khusus sebagai mata pencaharian. Profesi juga berarti suatu bidang pekerjaan yang berdasarkan pendidikan keahlian tertentu. Pada umumnya istilah profesi dimaksudkan sebagai suatu keahlian mengenai bidang tertentu, di mana perolehannya didahului oleh pendidikan dengan penguasaan pengetahuan, ilmu dan keterampilan. Dalam hal ini, suatu profesi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh nafkah dengan suatu keahlian tertentu, bukan sekedar menyalurkan kesenangan atau hobi dan bukan pula sekedar kegiatan awam atau kuli.⁴³ Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu.⁴⁴

Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan kepada penghasilan para pekerja karena profesinya. Akan tetapi, pekerja profesi mempunyai pengertian yang luas, karena semua orang bekerja dengan kemampuannya, yang dengan kata

⁴³ Muhammad Aziz dan Sholikah, "Metode Istibat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Qardawi dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat di Indonesia", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 16, No 1, 2015, h 96.

⁴⁴Pengertian profesi, artikel dari <https://kbbi.id/profesi.html> diakses pada tanggal 15 November 2017, pukul 20.54

lain mereka bekerja karena profesinya.⁴⁵ Dalam Agus dan Tira, zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesi mereka.⁴⁶ Sedangkan menurut Didin Hafiduddin, zakat profesi adalah zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian tertentu, baik yang dilakukan sendirian maupun bersama orang lain atau dengan lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi *nisab* (batas minimum untuk berzakat).⁴⁷ Berdasarkan beberapa pengertian zakat profesi di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat profesi adalah harta yang dikeluarkan berupa pendapatan/uang dari hasil keahlian/profesi tertentu yang bersifat baik dan halal, serta pendapatan itu telah mencapai nishab yang telah ditetapkan agama.

Dalam '*Hukum Zakat*' karya Yusuf Qardawi, pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua macam. Pertama adalah pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung pada orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini merupakan penghasilan profesional, seperti penghasilan seorang dokter, insinyur, advokat, seniman, penjahit, tukang kayu dan lain-lainnya. kedua adalah pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain, baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah yang diberikan dengan tangan otak ataupun kedua-duanya. Penghasilan dari pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah, ataupun honorarium.⁴⁸

1. Dasar Hukum Zakat Profesi

⁴⁵ Muhammad Aziz dan Sholikhah, *Loc. Cit.*

⁴⁶ Agus Marimin dan Tira Nur Fitria, *Op. cit.*, h 51.

⁴⁷ Muhammad Aziz dan Sholikhah, *Op.cit.*, h 97.

⁴⁸ Yusuf Qardawi, *Op. Cit.*, h 459.

Al Qardawi berpendapat, kategori zakat profesi (yang wajib dizakati) adalah segala macam pendapatan yang didapat bukan dari harta yang sudah dikenakan zakat. Artinya, zakat profesi didapat dari hasil usaha manusia yang mendatangkan pendapatan dan sudah mencapai *nishab*. Bukan dari jenis harta kekayaan yang memang sudah ditetapkan kewajibannya melalui Al-Qur'an dan hadits Nabi. seperti hasil pertanian, peternakan, perdagangan, harta simpanan (uang, emas, dan perak), dan harta *rikaz*.⁴⁹

Referensi dari Al-Quran mengenai zakat profesi dapat ditemui di Surat Al-Baqarah ayat 267:⁵⁰

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ
إِلَّا أَنْ تَغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Al-Baqarah ayat 267)

Al-Qardawi menafsirkan keumuman lafaz “*ma kasabtum*” dalam ayat di atas merupakan kata umum, yang berarti mencakup semua macam

⁴⁹ Muhammad Aziz dan Sholikhah, *Op.Cit*, h 102

⁵⁰ Deny Setiawan, “Zakat Profesi Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun 1, No 2, Maret 2011, h 202.

usaha perdagangan atau pekerjaan dan profesi. sedangkan jumbuh ulama fiqh mengambil keumuman maksud surat Al-Baqarah 267 tersebut di samping sebagai landasan wajibnya zakat perdagangan juga menjadikan wajibnya zakat atas usaha profesi. Sesuai ayat tersebut di atas, kata “*anfiq*” memfaedahkan wajib, karena kata “*anfiq*” merupakan kalimat perintah (*fi’il amar*) dari kata kerja masa lalu (*fi’il mâdlî*) “*anfaqa*”, maka sesuai dengan kaidah *ushul al-fiqh, al-ashlu fi al-amri li al-wujub*, yang artinya “pada asalnya perintah itu berfaedah wajib”.⁵¹ Para ulama *mutaakhirin* seperti syekh Abdurahman Hasan, Syekh Muhammad Abu Zahra, Syekh Abdul Wahhab Khallaf, Syekh Yusuf Al-Qardawi, Syekh Wahbah Az-Zuhaily, hasil *kajian majma’ fiqh* dan fatwa MUI nomor 3 tahun 2003 menegaskan bahwa: “Zakat Penghasilan itu Hukumnya Wajib”.⁵² Hal ini berdasarkan kepada pendapat sebagian sahabat (Ibnu Abbas, Ibnu Mas’ud, dan Mu’awiyah), tabi’in (Az-Zuhri, Al-Hasan Al-Basri, dan Ma’khul) juga pendapat Umar bin Abdul Aziz dan beberapa ulama fiqh lainnya.

2. Nishab dan Cara Pembayaran Zakat Profesi

Nisab merupakan batas minimal atau jumlah minimal harta yang dikenai kewajiban zakat. Karena zakat profesi ini tergolong baru, nisabnya pun mesti dikembalikan kepada nisab zakat-zakat yang lain, yang sudah ada ketentuan hukumnya. Cara mengeluarkan zakatnya sebagai berikut.⁵³

⁵¹ Muhammad Aziz dan Sholikhah, *Op. Cit*, h 105.

⁵² Gus Arifin., “*Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), hlm 127

⁵³ *Ibid*, h 135-136.

- a. Mengqiyaskan zakat profesi dengan zakat emas atau perdagangan secara mutlak, mengingat karena kedua-duanya berbentuk usaha (*kasab al-'amal*). Maka nisabnya senilai 85 gram emas murni, zakatnya 2,5%, mempertimbangkan haul. Dan seluruh pendapatan dalam tahun itu dijumlahkan dengan asumsi bahwa zakat adalah kewajiban yang dibebankan kepada nilainya, bukan kepada materinya. Pembayaran dapat dilaksanakan pada akhir tahun (haul) atau dicicil pada setiap menerima gaji atau jasa profesi.

Zakat profesi di Indonesia diatur oleh Majelis Ulama Indonesia, Dalam Fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan.⁵⁴

“Menetapkan bahwa semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni emas 85 gram. Zakat penghasilan dapat dikeluarkan pada saat menerima jika sudah cukup nishab, jika tidak mencapai nishab, maka semua penghasilan dikumpulkan selama satu tahun, kemudian zakat dikeluarkan jika penghasilan bersihnya sudah cukup nishab. Adapun kadar zakatnya adalah 2,5%.”

3. Zakat Profesi dalam Perspektif UU No 23 Tahun 2011

Keterangan zakat profesi terdapat pada UU No 3 tahun 2011, Bab I Pasal 4 ayat 2 dalam kolom h.⁵⁵ Pada kolom h disebutkan bahwa diantara bentuk zakat mal adalah pendapatan dan jasa, hal ini menunjukkan pelaksanaan zakat profesi di Indonesia didukung oleh negara. Zakat Profesi dalam Perspektif UU No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, memberi penegasan bahwa zakat profesi telah resmi dan sah

⁵⁴ Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan

⁵⁵ Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

terlembagakan secara formal, mengikat dan yuridis dalam regulasi Negara Indonesia.⁵⁶ Zakat profesi dalam Undang-undang memberikan kepastian hukum kepada individu yang Islam dan badan usaha yang dimiliki oleh orang Islam dalam menyalurkan zakat profesinya.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan seseorang membayar zakat profesi. pendapatan seseorang sangat mempengaruhi individu untuk mengeluarkan zakat profesi. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai *nishab* atau belum, dan juga berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan di keluarkan oleh *muzakki*.⁵⁷

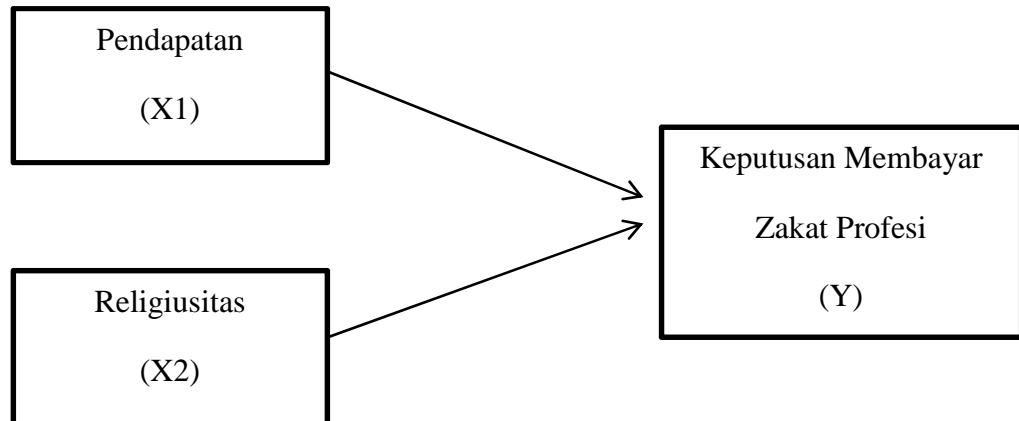
Religiusitas memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dengan membentuk keyakinan, pengetahuan, dan sikap. Peneliti sebelumnya berpendapat bahwa *religiusitas* individu juga mempengaruhi tindakan dan keputusan membayar zakat profesi.⁵⁸

kerangka pemikiran ini penulis sajikan dalam bentuk gambar seperti terlihat dibawah ini :

⁵⁶ Muhammad Aziz dan Sholikhah, "Zakat Profesi Dalam Perspektif Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dan Hukum Islam", *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 15, No. 2, Tahun 2014, H 15

⁵⁷ Eko Satrio dan Dodik Siswantoro, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat" *Jurnal Simposium Nasional Akintansi XIX*, 2016, h 4.

⁵⁸ Hanwar Ahmad Sidiq, *Op. Cit*, h 6.



Keterangan :

X = sebagai variabel independen pendapatan dan religiusitas

Y = sebagai variabel dependen keputusan membayar zakat

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam proposal ini dapat dikembangkan sebagai berikut :

Ho : Diduga variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat

Ha : Diduga variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat

Ho : Diduga variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat

Ha : Diduga variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat

Ho :Diduga variabel pendapatan dan religiusitas tidak berpengaruh secara bersama – sama terhadap keputusan membayar zakat

Ha :Diduga variabel pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara bersama – sama terhadap keputusan membayar zakat

G. Penelitian Yang Relevan

NO	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)	Astru Yuningsih (2015)	Menggunakan metode analisis linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai variabel Pendapatan (X1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat (Y), dimana nilai sig t sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis Ha diterima. 2. Nilai variabel Pengetahuan Zakat (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat (Y). dimana nilai sig t sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis Ha diterima 3. nilai variabel kredibilitas lembaga pengelola zakat (X3) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

				kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat (Y), dimana nilai sig t sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H_a diterima
2	Analisi faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan melalui Lembaga Amil Zakat	Eko Satrio dan Dodik Siswantoro (2016)	Menggunakan metode <i>non probability sampling</i> dan metode <i>Partial Least Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. 2. Variabel kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat 3. Variabel/konstruk religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.

3	Pengaruh promosi, kualitas pelayanan dan religiusitas terhadap minat masyarakat menjadi muzaki pada lembaga amil zakat (LAZ) dompet dhuafa	Patra Rusdianto (2016)	Metode analisis linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. promosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menjadi muzaki 2. kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menjadi muzaki 3. religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menjadi musaki 4. promosi, kualitas pelayanan, dan religiusitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat masyarakat menjadi muzaki.
4	Peran zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan (Baznas Lima Puluh Kota)	Yulia Fransiska (2017)	<i>Field research</i> , menggunakan metode deskriptif kualitatif	Zakat produktif terbukti mampu menurunkan tingkat kemiskinan, tingkat kedalaman kemiskinan dan tingkat keparahan kemiskinan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang berada di Jalan Raya Simpang Empat Manggopoh, Kabupaten Pasaman Barat, Luhak Nan Duo, Provinsi Sumatra Barat.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah tergolong pada jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁹

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Asosiatif*, yaitu permasalahan yang bersifat menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian ini adalah

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif dan R dan D)*, (Bandung : ALFABETA, 2010), cet ke -15, h. 12

hubungan kausalitas yakni hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependent (dipengaruhi). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pendapatan (X_1) dan Religiusitas (X_2). Sedangkan variabel dependent adalah Keputusan Membayar Zakat (Y).⁶⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁶¹ Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai muslim RSUD Kabupaten Pasaman Barat yang membayarkan zakat profesinya ke institusi zakat yang berjumlah 120 orang.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu sampel yang diambil secara acak, sehingga setiap unit analisis atau saluran elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

⁶⁰ *Ibid*, h.55-56

⁶¹ *Ibid*, h. 119

Besarnya sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 55 responden, di peroleh berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut⁶²:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E= persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, maksimum 10%

$$n = \frac{120}{1+120(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120}{2.2}$$

$$n = 54.54$$

dengan hasil yang di dapatkan maka peneliti mengambil sebanyak 55 orang responden.

⁶²Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam: pendekatan kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.100

D. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶³ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang dikelompokkan atas dua jenis, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan membayar zakat, maksud dari keputusan membayar zakat disini adalah bagaimana pegawai memutuskan untuk membayar zakat profesi melalui institusi zakat Kab Pasaman Barat. Variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan dan religiusitas.

2. Data Penelitian

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data primer* dan *data sekunder*.

⁶³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mtehods)*”, (Bandung: ALFABETA, 2013), cet ke-4. h 63

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (primer), dimana dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran koesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui suatu perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, atau mengolah serta menyajikan data-data. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.⁶⁴ Adapun pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

⁶⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), H. 168

2. Wawancara

Burke Johnson dan Larry Christensen dalam Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁶⁵

3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.⁶⁶

4. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti catatan, laporan historis dalam berbentuk arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁷

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian disini, penulis menggunakan metode Skala, metode skala merupakan metode pengolahan data yang menggunakan alat ukur yang memberi nilai dari pernyataan yang digunakan untuk mengungkap subjek penelitian berdasarkan aspek yang akan diukur dalam penelitian.

Menurut Azwar, bahwa skala adalah pertanyaan atau pernyataan sebagai stimulasi tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang

⁶⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, H. 188

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1983), H. 107-108

⁶⁷ Nurul Zuriah, *Op. Cit*, h 191

merupakan refleksi dari keadaan diri subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Adapun instrumen penelitian ini diukur dengan jenis skala *likert*, skala *likert* adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁶⁸

Teknik dengan kuesioner ini dibuat dengan menggunakan *skala likert* yang mempunyai 5 tingkat referensi jawaban masing-masing dengan skor 1-5. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Lima tingkat preferensi jawaban masing- masing diberi skor 1-5, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
3. Cukup Setuju (CS) diberi skor 3
4. Setuju (S) diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

G. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, uji ini

⁶⁸ Sugiyono, *Op, Cit*, h. 136

digunakan untuk mengukur questioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data telah benar-benar dapat diandalkan kevalidannya sebagai alat dalam penelitian ini. Uji validitas diatas dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Pemberian skor pada tiap-tiap responden
2. Menjumlah nilai-nilai untuk tiap soal dari responden
3. Mencari nilai validitas dengan memasukkan dalam rumus korelasi *product moment* dan pearson berupa angka kasar
4. Mengkonsultasikan hasilnya dengan tabel r produk moment pada taraf signifikan 5% jika hasil rxy lebih besar atau sama dengan r tabel berarti butir koesioner tersebut valid. Tetapi jika hasil rxy kecil dari pada r tabel maka butiran kuesioner tidak valid.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{r \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi setiap pertanyaan atau item

x = skor atau nilai dari pertanyaan atau item

y = skor atau nilai dari pertanyaan atau item y

n = banyak sampel atau responden

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid atau sah.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam mencari reliabilitas untuk seluruh item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan r tabel. Jika r tabel lebih dari 0,6 maka dianggap reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan skor jawaban responden terhadap koisioner. Berdasarkan hasil pengumpulan skor tersebut data dapat dianalisis dengan menggunakan uji sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali dalam Patra, uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independennya lainnya.⁶⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dengan uji park. Apabila variabel independen signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris terdapat heterokedasitas, dan sebaliknya jika variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedestisitas.⁷⁰

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel yang terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.⁷¹

⁶⁹ Patra Rusdianto, *Op.Cit*, h 57

⁷⁰ Patra Rusdianto, *Op.Cit*, h 58

⁷¹ Hanifah Nur'aini, *Op. Cit*, h 47

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Di mana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y = Keputusan Membayar Zakat Profesi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Pendapatan

X₂ = Religiusitas

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Jika nilai R² hitung semakin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² hitung semakin kecil (mendekati nol) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, dan model yang

digunakan semakin lemah menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada di antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini lebih diterapkan pada regresi berganda. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis mayor yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan dan religiusitas secara simultan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke baznas Kabupaten Pasaman Barat. Kriteria pengujian yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁷²

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis minor pertama, dan kedua: yaitu terdapat pengaruh secara signifikan

⁷² Hanifah, *Op.Cit*, h

pendapatan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke baznas Kabupaten Pasaman Barat. Terdapat pengaruh secara signifikan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi ke baznas Kab Pasaman Barat.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat RSUD Kab. Pasaman Barat

Dalam sejarahnya, Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat pada mulanya merupakan Puskesmas Jambak yang berlokasi di sebuah kecamatan Pasaman Barat yaitu, Kecamatan Luhak Nan Duo. RSUD Kabupaten Pasaman Barat telah berdiri pada bulan April tahun 2005 dengan menggunakan gedung Puskesmas Jambak dengan 30 TT. Pada tanggal 5 Oktober tahun 2006 RSUD Kab. Pasaman Barat mendapatkan surat izin uji coba penyelenggaraan rumah sakit kelas D yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

RSUD Kab. Pasaman Barat pada saat sekarang ini merupakan Rumah Sakit Kelas C yang berdiri berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2005 pada tanggal 1 April 2005 dalam bentuk Lembaga Teknis Daerah (LTD) yang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah (Bupati) melalui Sekretaris Daerah (Sekda). Penetapan RSUD Kab. Pasaman Barat sebagai salah satu Rumah Sakit Kelas C yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI dengan Surat Keputusan Nomor : 1070/Menkes/SK/XI/2008 pada Tanggal 18 November 2008 dan penetapan Nomor Kode RS : 1312024 yang bertepatan pada

tanggal 16 Desember 2009. serta pada tanggal 14 Oktober tahun 2011 RSUD sudah akreditasi 5 pelayanan penuh.

Pada bulan Agustus 2015 RSUD Kab. Pasaman Barat telah diresmikan sebagai PPK BLUD dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati Pasaman Barat dan Pelaksanaan PPK BLUD telah dimulai pada bulan Januari 2016.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Rumah Sakit Pilihan Utama Masyarakat Pasaman Barat dan Sekitarnya”

b. Misi

- Mewujudkan pelayanan sesuai standar dan berorientasi pada kepuasan pelanggan
- Mewujudkan sumber data manusia yang profesional dan berakhlak mulia
- Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan pelayanan sesuai standarisasi rumah sakit
- Menciptakan manajemen yang sehat dan harmonis

3. Program kegiatan RSUD Pasaman Barat

- Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
- Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
- Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata

- Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata

B. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini di berikan kepada responden yang telah ditentukan yaitu pegawai RSUD Kabupaten Pasaman Barat yang membayarkan zakatnya ke institusi zakat. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 55 kuesioner. Berikut penjabaran gambaran responden.

1. Deskripsi Jenis kelamin Responden

Tabel 4.1
Deskripsi Menurut Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	15	27.3 %
Perempuan	40	72.7 %
Jumlah	55	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Tabel diatas menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 orang atau sebanyak 27.3 %, dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 orang atau 72.7%.

2. Deskripsi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.2
Deskripsi Menurut Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20 – 30	8	14.5 %
2	31 – 40	24	43.6 %
3	41 – 50	20	36.4 %
4	>50	3	5.5 %
Jumlah		55	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Tabel di atas menunjukkan dalam penelitian ini responden yang berumur 20-30 terdapat 8 orang, responden yang berumur 31-40 sebanyak 24 orang, responden yang berumur 41-50 sebanyak 20 orang, dan responden yang berumur diatas 50 sebanyak 3 orang.

3. Deskripsi berdasarkan pendapatan

Tabel 4.3
Deskripsi Berdasarkan Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	3 – 4 juta	34	61.8 %
2	5 – 6 juta	10	18.2 %
3	6- 7 juta	5	9.1 %
4	>7 juta	6	10.9 %
Jumlah		55	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Tabel di atas menunjukkan pendapatan yang diterima oleh responden. Kebanyakan responden dalam penelitian ini mendapatkan pendapatan rata-rata dalam jumlah 3 – 4 juta. Jumlah responden sebanyak 55 dan pendapatan responden tidak ada yang Rp. 2.000.000 rupiah perbulan, pendapatan responden yang dipilih dalam penelitian ini mulai dari Rp 3.000.000 sampai dengan lebih dari 7.000.000 rupiah perbulan.

C. Analisis Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Hasil Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner bisa di ketahui dengan menggunakan uji validitas. Penilaian uji validitas bisa dilihat dari jika $r_{table} < r_{hitung}$ atau sebaliknya $r_{hitung} > r_{table}$ maka pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid. Sebelum kuesioner

diberikan kepada semua responden yang telah ditentukan, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap 30 responden untuk menguji validitas dan reliabilitas pernyataan dari kuesioner ini. Di bawah adalah hasil output dari pengujian validitas pada variabel pendapatan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Pendapatan

Pendapatan (X1)					
No	Variabel	Item	Nilai r_{Hitung}	Nilai r_{Tabel}	Keterangan
1	Pendapatan	P1	0.702	0,361	Valid
2		P2	0.681	0,361	Valid
3		P3	0.711	0,361	Valid
4		P4	0.681	0,361	Valid
5		P5	0.812	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai kriteria valid pada item Pernyataan 1, Pernyataan 2, Pernyataan 3, Pernyataan 4, Pernyataan 5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel di bawah ini adalah hasil dari pengujian validitas untuk variabel religiusitas.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Religiusitas

Religiusitas (X2)					
No	Variabel	Item	Nilai r_{Hitung}	Nilai r_{Tabel}	Keterangan
1	Keyakinan	R1	0.467	0.361	Valid
2		R2	0.467	0.361	Valid
3		R3	0.467	0.361	Valid
4		R4	0.525	0.361	Valid
5	Peribadatan/ praktek Agama	R5	0.447	0.361	Valid
6		R6	0.471	0.361	Valid
7		R7	0.474	0.361	Valid
8	Penghayatan	R8	0.517	0.361	Valid
9		R9	0.776	0.361	Valid
10		R10	0.781	0.361	Valid
11	Pengetahuan Agama	R11	0.781	0.361	Valid
12		R12	0.768	0.361	Valid
13		R13	0.833	0.361	Valid
14	Konsekuensi	R14	0.868	0.361	Valid
15		R15	0.795	0.361	Valid
16		R16	0.853	0.361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, Maret 2018

Dari output religiusitas menunjukkan hasil bahwa variabel religiusitas memiliki kriteria valid untuk semua item pernyataan dimana $r_{hitung} > r_{table}$. Maka dari tabel validitas religiusitas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan untuk variabel religiusitas adalah valid atau sah, dan dapat dipakai dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian validitas untuk variabel dependen atau keputusan membayar zakat profesi.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Keputusan Membayar Zakat Profesi

Keputusan (Y)					
No	Variabel	Item	Nilai r_{Hitung}	Nilai r_{Tabel}	Keterangan
1	Gaya Hidup	K1	0.682	0.361	Valid
2		K2	0.827	0.361	Valid
3	Kepercayaan	K3	0.825	0.361	Valid
4	Profesi Pekerjaan	K4	0.741	0.361	Valid
5	Tanggung Jawab	K5	0.749	0.361	Valid
6	Regulasi	K6	0.853	0.361	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, Maret 2018

Data hasil output menunjukkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu, keputusan membayar zakat profesi mempunyai kriteria valid untuk semua sub item pernyataan, dengan menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan semua pernyataan untuk variabel dependen yaitu keputusan membayar zakat profesi adalah valid atau sah, dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Dalam mengukur konsistensi dari suatu kuesioner penelitian maka perlu dilakukannya uji reliabilitas. Kuesioner dalam suatu penelitian haruslah dikatakan reliabel, dengan mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* berada pada $> 0,6$.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dari masing- masing variabel yaitu, pendapatan, religiusitas, dan keputusan dalam membayar zakat profesi.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,782	,801	5

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Cronbach Alpha pada tabel di atas menghasilkan nilai pada variabel pendapatan sebesar 0.801 sehingga bisa dipastikan bahwasannya setiap pernyataan dalam kuesioner ini reliable, hal ini karena variabel pendapatan menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 dan bisa dipastikan bahwa item-item setiap pernyataan dalam kuesioner ini dapat menghasilkan data atau jawaban yang konsisten, sehingga penelitian yang saya lakukan ini bisa untuk dilanjutkan.

Berikutnya merupakan tabel hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel religiusitas.

Tebel 4. 8
Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,903	,912	16

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Tabel 4.8 menunjukkan nilai pada *Cronbach Alpha* atas variabel religiusitas sebesar 0.912 maka dengan hal ini bisa dikatakan

bahwasannya setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner ini reliable, karena mempunyai nilai *cronbach Alpha* > 0.6, dan dapat ditarik kesimpulan dari keterangan di atas bahwa item-item pernyataan yang ada dalam kuesioner pada penelitian ini mampu menghasilkan data atau jawaban yang konsisten dimana yang artinya penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Berikutnya adalah hasil dari pengujian reliabilitas yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini pada variabel dependen yaitu keputusan untuk membayar zakat profesi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Keputusan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,850	,874	6

Sumber: Data Primer yang diolah, Maret 2018

Output pada tabel 4.9 menghasilkan nilai pada *Cronbach Alpha* atas variabel keputusan sebesar 0.874 maka bisa dikatakan bahwasannya setiap pernyataan keputusan yang ada dalam kuesioner pada penelitian ini reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6, dan peneliti menyimpulkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner yang ada pada penelitian ini mampu menghasilkan data atau jawaban yang konsisten, maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Di bawah merupakan tabel hasil rekap dari pengujian reliabilitas pada semua variabel yaitu pendapatan, religiusitas dan keputusan untuk membayar zakat profesi.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah item	Keterangan
Pendapatan	0.801	5	Reliable
Religiusitas	0.912	16	Reliable
Keputusan	0.874	6	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Hasil rekap di atas menunjukkan keterangan bahwasannya semua elemen variabel yang dibahas pada penelitian ini memperoleh hasil yang reliabel. Dimana apabila setiap item pernyataan yang dipakai dalam kuesioner ini akan mampu mendapatkan data secara konsisten, yang mana berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah salah satu uji yang biasa di gunakan dalam uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara varyabel bebas (independen). Seharusnya model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidak adanya multikolinieritas di dalam suatu variabel independen bisa diketahui

dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*.

Dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas dilihat pada nilai VIF dan *tolerance* yang didapatkan. Apabila nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0.10 artinya tidak terjadi multikolinieritas, tetapi jika nilai *tolerance* yang didapat < 0.10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Pada nilai VIF juga melihat pada nilai yang diperoleh, jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas, dan juga sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang dilakukan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,501	2,997		2,169	,035		
1 pendapatan	,257	,065	,461	3,954	,000	,798	1,254
religiusitas	,117	,045	,308	2,636	,011	,798	1,254

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Berdasarkan tabel 4.11, hasil output pada variabel pendapatan (X1) nilai *tolerance* 0.798, dan pada variabel religiusitas (X2) nilai *tolerance* 0.798. maka nilai *tolerance* yang dihasilkan menunjukkan bahwasannya tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10.

Pada hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, pada variabel pendapatan (X1) memperoleh nilai VIF 1.254, dan pada variabel religiusitas (X2) memperoleh nilai 1.254. tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai $VIF > 10.00$, Maka dari hasil output di atas, pada nilai VIF dan *tolerance* bisa ditarik kesimpulan bahwasannya dalam regresi model pada penelitian ini tidak terjadi multikolenieritas

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu penelitian untuk manguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidak saman varian dari residual satu ke pengamatan lain maka diperlukannya melakukan uji heteroskedastisitas. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Seharusnya suatu model ragresi yang baik ialah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas, bisa dilihat pada nilai signifikansinya. Dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,943	1,543		-,611	,544
	Pendapatan	-,027	,033	-,122	-,805	,424
	Religiusitas	,035	,023	,229	1,506	,138

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Output dari tabel diatas menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi variabel independen > 0.05 , maka peneliti menarik kesimpulan bahwasannya model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai dalam memprediksi keputusan untuk membayar zakat profesi berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya yaitu pendapatan dan religiusitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk melihat suatu data dari variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang akan dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov > 0.05 atau di atas 5% menunjukkan pola yang berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila hasil Kolmogrov-Smirnov < 0.05 atau 5%

tidak menunjukkan distribusi normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,33893820
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,692
Asymp. Sig. (2-tailed)		,724

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, Maret 2018

Tabel 4.10 menunjukkan besarnya Kolmogorov-Smirnov adalah 0.692 dan signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.724 yang artinya nilai Kolmogorov-Smirnov > 0.05. hal ini menunjukkan bahwasannya pola berdistribusi normal, dan model regrasi memenuhi asumsi normalitas sehingga model bisa dilanjutkan untuk tahap selanjutnya.

3. Regresi Berganda

Regresi berganda memiliki tujuan untuk memprediksi seberapa besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah di ketahui besarnya.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,501	2,997		2,169	,035
1	pendapatan	,257	,065	,461	3,954	,000
	Religiusitas	,117	,045	,308	2,636	,011

a. Dependent Variable: keputusan
Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan pencarian hasil dari analisis regresi berganda yang dilakukan didapat nilai konstanta sebesar 6.501, koefisien untuk pendapatan (X1) sebesar 0.257 dan koefisien untuk religiusitas (X2) sebesar 0.117.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari suatu model dalam menarangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi antara pendapatan dan religiusitas terhadap variabel keputusan untuk membayar zakat profesi bisa dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,413	1,36444

a. Predictors: (Constant), religiusitas, pendapatan
Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel output diatas menghasilkan nilai R Square sebesar 0,435. Hasil output R square menunjukkan bahwasannya variabel pendapatan dan religiusitas dapat menjelaskan sebesar 43,5% terhadap variabel keputusan dalam membayar zakat profesi ke Institusi Zakat. Sedangkan sisanya 56.5% bisa dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan agar mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji t bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,501	2,997		2,169	,035
1 pendapatan	,257	,065	,461	3,954	,000
Religiusitas	,117	,045	,308	2,636	,011

a. Dependent Variable: keputusan

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Adapun hipotesis penelitian uji statistik t yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan terhadap keputusan

H₀1: variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi

H_{a1}: variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi

Berdasarkan tabel output diatas, nilai dari t hitung untuk pendapatan sebesar 3.954 sedangkan t tabel sebesar 2.006. maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0.000 atau mempunyai nilai signifikansi < 0.05 . maka dapat di simpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H₀₁ ditolak, yang artinya pendapatan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam membayar zakat profesi ke institusi zakat.

2. Pengaruh religiusitas terhadap keputusan

H₀₂: variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi

H_{a2}: variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi

Berdasarkan hasil di atas, nilai t hitung untuk religiusitas sebesar 2.636 sedangkan t tabel sebesar 2.006. maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi religiusitas sebesar 0.011 atau mempunyai nilai signifikansi < 0.05 . Maka bisa diambil kesimpulan bahwa H_{a2} diterima dan H₀₂ ditolak, yang artinya religiusitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk membayar zakat profesi ke institusi zakat.

b. Hasil Uji F

Uji f berfungsi untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil uji f (simultan) bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74,573	2	37,287	20,028	,000 ^b
Residual	96,809	52	1,862		
Total	171,382	54			

a. Dependent Variable: keputusan

b. Predictors: (Constant), religiusitas, pendapatan

Sumber: data primer yang diolah, Maret 2018

Adapun hipotesis penelitian uji f yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₀₃: variabel pendapatan dan religiusitas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan membayar zakat profesi

H_{a3}: variabel pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan membayar zakat profesi

Dari uji f didapat nilai f hitung sebesar 20.028 sedangkan nilai f tabel sebesar 3.17 maka dapat diketahui nilai $f_{hitung} 20.028 > f_{tabel} 3.17$ dan nilai signifikansi sebesar 0.000 atau mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan H_{a3} dapat diterima dan H₀₃ ditolak, yang artinya pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara

simultan dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi ke Institusi Zakat

Berdasarkan dari tabel uji statistik t, nilai t hitung untuk pendapatan sebesar 3.954 sedangkan t tabel sebesar 2.006. Maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0.000 atau mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. Mus'ab bahwa, tingkat penghasilan berpengaruh terhadap minat membayar zakat ke Institusi Zakat.⁷³ Penelitian yang dilakukan oleh Dhani Renane Tiwi juga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di lembaga pengelolaan zakat.⁷⁴

⁷³ A. Mus'ab, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk membayar Zakat Maal di Lazis NU" Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, h 79.

⁷⁴ Dhani Renane Tiwi, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kredibilitas LPZ Terhadap Minat Masyarakat Membayar zakat di Lembaga Pengelolaan zakat" Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, h 77.

Hal ini mengandung arti bahwa seseorang menjadikan tingkat pendapatan sebagai pertimbangan dalam membayar zakat ke institusi zakat. Dimana apabila pendapatan seseorang tinggi maka akan tinggi juga keputusannya untuk membayar zakat profesi ke institusi zakat. Hal ini karena seseorang dengan pendapatan yang tinggi otomatis pendapatannya telah mencapai nisab dan wajib untuk mengeluarkan zakatnya. Seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan menyumbangkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, jika pendapatan yang mereka terima lebih dari cukup. Tingginya pendapatan yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi besarnya jumlah zakat yang wajib dikeluarkan oleh si muzakki. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jugalah jumlah zakat yang dikeluarkan.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi ke Institusi Zakat

Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t hitung untuk religiusitas sebesar 2.636 sedangkan t tabel sebesar 2.006. maka dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi religiusitas sebesar 0.011 atau mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat. Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aan

Jaelani dimana religiusitas menjadi pendorong utama masyarakat untuk menunaikan zakat.⁷⁵ Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Satrio dan Dodik Siswantoro, bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di lembaga amil zakat.⁷⁶ Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Aulia Eka Larasati, bahwasannya religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat zakat melalui badan amil zakat.⁷⁷

Hal ini menunjukkan keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas seseorang. Apabila pemahaman nilai-nilai religius seseorang tinggi maka dapat mempengaruhi untuk meningkatkan pengeluaran zakat, infak dan sedekah.⁷⁸ Tingkat religiusitas dapat mempengaruhi keputusan membayar zakat melalui badan amil zakat karena religiusitas yang baik dapat menyadarkan seseorang atas kewajiban berzakat dan mempengaruhi tindakan serta kepatuhan seseorang terhadap perintah agama.

⁷⁵ H. Aan Jaelani, *“Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam”*, (Cirebon: Nurlati Press, 2015), h 64

⁷⁶ Eko Satrio dan Dodik Siswantoro, “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”, *Jurnal Simposium Nasional Akintansi XIX*, 2016, h 21

⁷⁷ Sheila Aulia Eka Larasati *“Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasioanal Kabupaten Labuhan Batu Selatan”* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatra Utara, 2017, h 91.

⁷⁸ Uliyani Asdiansyuri “ Analisis Pengaruh Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Muzakki (Studies pada Baznas di Kabupaten Lombok Barat)” *International Journal of Social and Lokal Economic Governance (IJLEG)*, Vol. 2, No 1, April 2016, h 29

Pada masa Rasulullah s.a.w, Nabi membentuk badan pengumpul zakat, dan kemudian mengirim para petugasnya untuk mengumpulkan zakat dari orang yang terkena wajib zakat. Pada masa Rasulullah s.a.w penyerahan zakat muslimin diserahkan kepada pemerintah. Pemerintah pada masa sekarang dapat terwakili oleh lembaga/badan amil zakat pemerintah ataupun swasta.⁷⁹

3. Pengaruh pendapatan dan religiusitas secara bersama-sama terhadap keputusan membayar zakat profesi ke Institusi Zakat

Dari hasil output uji f didapat nilai f hitung sebesar 20,028 sedangkan nilai f tabel sebesar 3.17 maka dapat diketahui nilai f_{hitung} $20.028 > f_{tabel}$ 3.17 dan nilai signifikansi 0.000 atau mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima, yang artinya pendapatan dan religiusitas berpengaruh simultan dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat. Pada penelitian ini besar pengaruh variabel pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat mampu menjelaskan sebesar 43.5%. Sedangkan sisanya 56.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Beberapa variabel lain yang tidak termuat dalam penelitian ini diantaranya ialah kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, pengetahuan dan regulasi. Kepercayaan disini merupakan keyakinan

⁷⁹ Ahmad Mifdlol Muthohar “Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No 2, Desember 2016, h 401

masyarakat akan standar layanan badan amil zakat, badan amil zakat harus mampu menjalankan amanah secara profesional sehingga kepercayaan masyarakat akan menguat. Sedangkan Pengetahuan tentang zakat berarti seberapa paham seseorang mengetahui tentang ilmu zakat, pengetahuan zakat dapat mempengaruhi muzaki untuk membayar zakat ke lembaga amil zakat. Regulasi merupakan petunjuk atau ketentuan yang harus dipatuhi. Regulasi dibuat untuk mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan. Pada umumnya seseorang akan melakukan tindakan sesuai dengan dorongan oleh lingkungannya.⁸⁰

⁸⁰ Andi Triyawan dan Siti Aisyah “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di Baznas Yogyakarta” *Islamic Economic Journal*, Vol. 2, No I, Juli 2016, h 64-65

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang dilakukan pada penelitian tentang pengaruh pendapatan dan religiusitas terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat. Artinya hipotesis pertama diterima.
2. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat. Artinya hipotesis kedua diterima.
3. Pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat profesi ke institusi zakat. Artinya hipotesis ketiga diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang perlu dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang belum termuat dalam penelitian ini agar dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan membayar zakat profesi.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan model penelitian dan memperluas lagi ruang lingkup penelitian.

3. Perlunya keterbukaan dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap pengumpulan dana zakat profesi yang terkumpul di RSUD Pasaman Barat.
4. Untuk Instansi zakat diharapkan untuk mengadakan sosialisasi terkait dengan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara jelas, agar muzakki dapat mengetahui kemana saja dana zakat disalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muhammad Abdul. 2015. *“Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Kota Yogyakarta.”* Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Sunan Kalijaga.
- Huda, Nurul. *Et al.* 2015. *“Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset.”* Jakarta: Kencana.
- Fakhruddin, Muhammad. 2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakata, Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja di DKI Jakarta.* Skripsi Fakultas Ekonomi. UNDIP.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2010, tentang Zakat Atau Sumbangan Keagamaan Yang Sifatnya Wajib Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto, pasal 1.
- Patra Rusdianto, 2016 *“Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhiyafa”*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2014, tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Kementrian/Lembaga, Sekretariat Jendral Lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, Dan Badan Usaha Milik Daerah Melalui Badan Amil Zakat Nasional.
- <https://risetdikti.go.id>sosialisasi-baznas> diakses pada tanggal 2 November 2017, pukul 08.14
- Sidiq, Hanwar Ahmad. 2015. *“Pengaruh Pengetahuan zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepeda Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat”*, Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sumarwan, Ujang. 2004. *“Perilaku Konsumen teori dan penerapannya dalam pemasaran”*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Ni Luh Sili Antarani, “*Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen Di Kabupaten Badung*”, h 5

Ananda, Fathia Rizky. 2015. “*Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Keluarga Miskin*”. Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Qardawi, Yusuf. 2007. *HUKUM ZAKAT, Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur’an dan hadis*. Bogor: PT. Pustaka Litera AntarNusa. hlm 1033.

Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soetarno, R. 1986. *Ensiklopedia Ekonomi*. Surakarta: Dahara Prize.

Setiadi, Nugroho J. 2013. *Perilaku Konsumen: Perspektif kontemporer pada Motif, Tujuan, dan keinginan Konsumen*. Jakarta: Kencana.

<https://kbbi.web.id/agama.html> diakses pada tanggal 9 November 2017, pukul 19.05

<https://kbbi.web.id/putus.html> diakses pada tanggal 9 November 2017, pukul 20.22

Ya’cub, A, Tasman. 1999. *Perbandingan Agama*. Padang: IAIN-IB Press Padang.

Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. edisi kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

Handayani, Puput Tri dan Nanang Nuryanta. 2016. *Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Diri siswa-siswi di MAN Pakem Sleman*. Jurnal Hisbah. Vol. 13, No. 1.

Nur’aini, Hanifah dan M. Rasyid Ridla. 2015. *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Cintra Lembaga dan Religiusitas Terhadap Minat Muzaki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)*. Juli – Desember.

Fatmawati, Desy. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Itensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Slemen*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Yogyakarta.

Aziz, Muhammad dan Sholikah. 2015. *Metode Istinbat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Qardawi dan Implikasinya Terhadap*

Pengembangan Objek Zakat di Indonesia. Jurnal Ulul Albab, Vol. 16, No 1.

<https://kbbi.id/profesi.html> diakses pada tanggal 15 November 2017, pukul 20.54

Marimin, Agus dan Tira Nur Fitria. 2015. *Zakat Profesi (zakat penghasilan) Menurut Hukum Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 01, No 01, Maret.

Setiawan, Deny. 2011. *Zakat Profesi Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan, Tahun 1, No 2, Maret..

Fahmi, Irham. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Depok: Rajawali Pres. edisi 1, hlm 2.

Arifin, Gus. 2016 . *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hlm 29.

Pilar Satiti, 2014 *pengaruh pendapatan dan peran aparat kelurahan terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan si Semanggi RW VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lisna Nety Herawati, 2011 *Preferensi dan Keputusan Masyarakat Kecamatan Karawaci Dalam Menyalurkan Zakat* Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah.

Eko Satrio dan Dodik Siswanto, 2016 *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*. Jurnal Simposium Nasional Akintansi XIX.

Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan

Muhammad Aziz dan Sholikah, *Zakat Profesi Dalam Perspektif Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 dan Hukum Islam*, Jurnal Ulul Albab, Vol. 15, No. 2, Tahun 2014, Hlm 15

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Sumber: Data Tamsil 2015-2017 RSUD KAB. Pasaman Barat

Sugiyono, 2013, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", Bandung: ALFABETA

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif dan R dan D)*, Bandung : ALFABETA

- Moh. Ainin, 2013, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, (Malang: CV Bintang Sejahtera).
- Suharsimi Arikunto, 1983, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Nurul Zuriah, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Nasution, 2003 “*Metode Research (penelitian ilmiah)*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet ke-6, h 96.
- Asdiansyuri, Ulfiyani, 2016 “Analisis Pengaruh Pengeluaran Zakat, Infak dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Muzakki (Studies pada Baznas di Kabupaten Lombok Barat)” *International Journal of Social and Lokal Economic Governance (IJLEG)*, Vol. 2, No 1, April.
- Muthohar, Ahmad Mifdlol, 2016, “Preferensi Masyarakat Terhadap Lembaga Zakat dan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Dana Zakat” *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 10, No 2, Desember.
- Aisyah, 2014 “*pengaruh pengetahuan zakat, tingkat pendapatan dan kredibilitas organisasi pengelola zakat terhadap minat membayar zakat pada lembaga amil zakat*” Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Larasati, Sheila Aulia Eka, 2017, “*Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan pendapatan Terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat Melalui Badan Amil Zakat Nasioanal Kabupaten Labuhan Batu Selatan*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatra Utara.
- Mus’ab, 2011, “*Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk membayar Zakat Maal di Lazis NU*” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Renane, Dhani Tiwi, 2017, “*Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat dan Kredibilitas LPZ Terhadap Minat Masyarakat Membayar zakat di Lembaga Pengelolaan zakat*” Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Satrio Eko dan Dodik Siswanto, 2016, “*Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat*”, *Jurnal Simposium Nasional Akintansi XIX*.

Triyawan, Andi dan Siti Aisyah 2016 “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di Baznas Yogyakarta*” *Islamic Economic Journal*, Vol. 2, No I, Juli.

Jaelani, Aan, 2015 “*Manajemen Zakat di Indonesia dan Brunei Darussalam*”, (Cirebon: Nurlati Press)

LAMPIRAN

Lampiran uji validitas

1. Uji Validitas Pendapatan

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	JUMLAH_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,573**	-,019	,295	,267	,417*	,702**
	Sig. (2-tailed)		,001	,921	,114	,154	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,573**	1	-,038	,426*	,376*	,492**	,681**
	Sig. (2-tailed)	,001		,842	,019	,040	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,295	,426*	,204	1	,352	,482**	,711**
	Sig. (2-tailed)	,114	,019	,279		,057	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,267	,376*	-,078	,352	1	,779**	,681**
	Sig. (2-tailed)	,154	,040	,682	,057		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,417*	,492**	,059	,482**	,779**	1	,812**
	Sig. (2-tailed)	,022	,006	,757	,007	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
JUMLAH_X1	Pearson Correlation	,702**	,681**	,272	,711**	,681**	,812**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,145	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji validitas keputusan

		Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	JUM
Y1	Pearson Correlation	1	,572**	,588**	,235	,252	,443*	
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,212	,180	,014	
	N	30	30	30	30	30	30	
Y2	Pearson Correlation	,572**	1	,561**	,510**	,531**	,551**	
	Sig. (2-tailed)	,001		,001	,004	,003	,002	
	N	30	30	30	30	30	30	
Y3	Pearson Correlation	,588**	,561**	1	,477**	,608**	,742**	
	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,008	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	
Y4	Pearson Correlation	,235	,510**	,477**	1	,538**	,623**	
	Sig. (2-tailed)	,212	,004	,008		,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	
Y5	Pearson Correlation	,252	,531**	,608**	,538**	1	,800**	
	Sig. (2-tailed)	,180	,003	,000	,002		,000	
	N	30	30	30	30	30	30	
Y6	Pearson Correlation	,443*	,551**	,742**	,623**	,800**	1	
	Sig. (2-tailed)	,014	,002	,000	,000	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	
JUMLAH_Y	Pearson Correlation	,682**	,827**	,825**	,741**	,749**	,853**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji reliabel pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,782	,801	5

5. Uji reliabel religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,903	,912	16

6. Uji reliabel keputusan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,850	,874	6

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan guna penyusunan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi ke Institusi Zakat pada Pegawai RSUD Pasaman Barat”**, maka dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner ini. Saya menghormati kejujuran bapak/ibu dalam mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini semata-mata akan digunakan untuk tujuan penelitian bukan untuk tujuan lainnya.

A. Tata Cara Mengisi Angket

1. Jawablah tiap pertanyaan dengan jujur
2. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban
3. Silanglah jawaban yang menurut Bapak/Ibu/sdr sesuai dengan apa yang dilakukan
4. Jawablah pertanyaan dengan mengawali basmalah dan akhiri dengan hamdalah

B. Profil Responden

Silahkan isi titik-titik di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.

No Kuesioner :

Usia : 20-30 th, 31-40 th, 41-50 th >40 th

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Penghasilan /bulan : Rp. 2.000.000 /bln

Rp. 3.000.000 – 4.000.000 /bln

Rp. 5.000.000 – 6.000.000 /bln

Rp. 6.000.000 – 7.000.000 /bln

Rp. > 7.000.000 /bln

Keterangan:

- SS : sangat setuju
- S : setuju
- CS : cukup setuju
- TS : tidak setuju
- STS : sangat tidak setuju

Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1	Hasil pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakat profesinya					
2	Zakat profesi tidak mengurangi hasil pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari					
3	Saya dapat menabung dari penghasilan yang saya terima					

4	Kebutuhan tersier (seperti pendidikan dan rekreasi) dapat terpenuhi dari penghasilan yang saya terima					
5	Saya merasa kondisi keuangan keluarga terpenuhi					

Religiusitas

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya percaya adanya Allah					
2	Saya percaya adanya malaikat					
3	Saya percaya dengan kebenaran agama Islam					
4	Saya percaya bahwa nabi Muhammad adalah Nabi terakhir yang diutus Allah					
5	Saya menunaikan zakat					
6	kita harus melaksanakan ibadah/zakat sesuai dengan perintah ajaran agama					
7	Saya rutin hadir di pengajian / majelis ilmu					
8	Ketika melaksanakan ibadah zakat saya merasa beruntung					
9	Saya merasa tenang jika saya sudah melaksanakan kewajiban membayar zakat yang diperintahkan agama					

10	Saya selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh tuhan dengan berzakat					
11	Saya mengetahui bahwa zakat adalah kewajiban seorang muslim					
12	Saya membaca buku tentang zakat untuk menambah pemahaman tentang zakat					
13	Saya mengetahui bahwa kadar zakat profesi 2,5%					
14	Saya merasa takut jika tidak menunaikan zakat					
15	Ajaran agama Islam membuat saya rajin bekerja					
16	Ajaran agama Islam membuat saya menunaikan zakat					

Keputusan

No	Pertanyaan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya membayar zakat di institusi zakat (Baznas)					
2	Saya membayar zakat di institusi zakat (Baznas) karena ajakan orang lain					
3	Saya membayar zakat di institusi zakat (baznas) karena saya percaya terhadap					

	lembaga itu					
4	Saya membayar zakat di institusi zakat (baznas) karena ada penyuluhan tentang zakat dari pemerintah					
5	Saya membayar zakat di institusi zakat (Baznas) karena pengolahannya baik					
6	Saya membayar zakat di institusi zakat (Baznas) karena adanya regulasi					

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,501	2,997		2,169	,035		
pendapatan	,257	,065	,461	3,954	,000	,798	1,254
religiusitas	,117	,045	,308	2,636	,011	,798	1,254

a. Dependent Variable: keputusan

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,943	1,543		-,611	,544
1 pendapatan	-,027	,033	-,122	-,805	,424
religiusitas	,035	,023	,229	1,506	,138

a. Dependent Variable: RES2

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,33893820
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,692
Asymp. Sig. (2-tailed)		,724

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,501	2,997		2,169	,035
	pendapatan	,257	,065	,461	3,954	,000
	religiusitas	,117	,045	,308	2,636	,011

a. Dependent Variable: keputusan

R square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,413	1,36444

a. Predictors: (Constant), religiusitas, pendapatan

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,501	2,997		2,169	,035
	pendapatan	,257	,065	,461	3,954	,000
	religiusitas	,117	,045	,308	2,636	,011

a. Dependent Variable: keputusan

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,573	2	37,287	20,028	,000 ^b
	Residual	96,809	52	1,862		
	Total	171,382	54			

a. Dependent Variable: keputusan

b. Predictors: (Constant), religiusitas, pendapatan